

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian UMKM Republik Indonesia, 2022) Dengan daya tahan yang kuat terhadap krisis dan kemampuannya beradaptasi secara cepat, UMKM menjadi ujung tombak dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

Namun, dalam proses pengembangan UMKM, khususnya dalam aspek kualitas produk, masih terdapat tantangan penting. Salah satunya adalah belum tersedianya sistem kurasi produk yang terdigitalisasi secara optimal. Proses seleksi dan validasi produk yang masih dilakukan secara manual, menggunakan dokumen fisik atau spreadsheet, menyulitkan pelacakan status produk dan menghambat pemberian umpan balik kepada pelaku usaha (Salim et al., 2025). Hal ini berdampak pada lambatnya peningkatan kualitas dan daya saing produk UMKM.

Di Kabupaten Bantul, Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) sebagai pemangku kebijakan telah memfasilitasi program digitalisasi UMKM, termasuk rencana implementasi sistem kurasi produk berbasis web. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pihak (Diskominfo Bantul 2025), sistem kurasi ini dirancang untuk memfasilitasi proses pengajuan, penilaian, hingga publikasi produk UMKM secara digital dan terstruktur. Alur sistem mencakup proses dari sisi pelaku usaha yang dimulai dari pendaftaran, pengunggahan produk, hingga revisi jika diperlukan dan sisi admin yang bertugas menilai kelayakan produk berdasarkan kriteria standar dan memberikan umpan balik.

Sebelum adanya sistem ini, banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan,

seperti tidak memahami alasan penolakan kurasi, kualitas data produk yang tidak sesuai standar, dan lamanya waktu menunggu hasil penilaian. Admin pun menghadapi tantangan dalam menangani volume produk yang tinggi, tidak konsistennya standar penilaian, dan minimnya komunikasi dua arah dengan pelaku usaha. Hal ini menunjukkan urgensi akan sistem informasi yang dapat mengelola kurasi secara efektif.

Sistem kurasi produk UMKM yang dikembangkan akan mengintegrasikan fitur penting seperti status *real-time*, riwayat evaluasi produk, dan dashboard *statistik*. Teknologi yang digunakan adalah *Laravel, framework PHP* (Doroodchi & Dastgheib, 2008) yang mendukung arsitektur *Model-View-Controller* (MVC) serta dilengkapi sistem autentikasi, manajemen database, dan keamanan aplikasi yang baik. Penelitian ini akan menggunakan metode *waterfall* dalam proses pengembangan sistem, yang dimulai dari analisis kebutuhan pengguna (admin dan pelaku usaha), perancangan antarmuka, implementasi, hingga pengujian. Sistem ini diharapkan dapat menyederhanakan alur kurasi, mempercepat waktu antara admin dan pelaku usaha, serta mendorong kualitas produk UMKM yang lolos ke tahap publikasi. Pada akhirnya, sistem ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem digital yang terpercaya dan berkelanjutan bagi UMKM di Kabupaten Bantul.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang dan membangun sistem kurasi produk UMKM berbasis web yang dapat membantu proses seleksi produk secara digital?

## **1.3 Batasan Masalah**

- a. Sistem hanya dikembangkan untuk platform web, tidak mencakup pengembangan versi *mobile*
- b. Sistem tidak mencakup fitur transaksi pembelian atau pembayaran produk.
- c. Seluruh data yang digunakan dalam sistem merupakan (*dummy*).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun sistem kurasi produk UMKM berbasis web menggunakan *framework Laravel*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Dinas Kominfo: Memberikan solusi digital yang dapat menggantikan proses manual menjadi digital.
- b. Bagi Pelaku Usaha: dapat mengetahui kualitas produknya dan mendapat umpan balik dari kurator.